

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini sudah banyak yang berinvestasi di pasar modal syariah. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya jumlah sekuritas yang diperjualbelikan dengan kapitalisasi pasar yang besar serta peningkatan jumlah investor tiap tahun.¹ Maraknya investasi di pasar modal syariah merupakan bagian dari perubahan gaya hidup dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berinvestasi yang berlandaskan prinsip syariah.² Ditinjau dari data Press Release KSEI pada tanggal 31 Juli 2017, presentase investor paling banyak yaitu kaum muda dengan usia antara 21 tahun sampai 30 tahun sebesar 26,24 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa generasi millennial paling berminat berinvestasi dibandingkan generasi lainnya.³

Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip Islam. Pasar modal adalah tempat investasi yang bisa memberikan tingkat keuntungan tinggi untuk investor, serta tempat dimana pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten) bertemu untuk melakukan jual beli sekuritas. Investasi jenis saham mempunyai risiko yang lebih besar daripada investasi lainnya seperti obligasi, tabungan dan deposito.⁴

Investasi adalah tindakan investor atau lembaga untuk mengeluarkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dengan

¹ Nor Hadi, *Pasar Modal: Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 13.

² Derry Permata Sari and Rindah Febriana Suryawati, "Analisis Portofolio Optimal Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2017," *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)* 11, no. 1 (2020): 8–21.

³ Shinta Wahyu Hati and Windy Septiani Harefa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam)," *Journal of Business Administration* 3, no. 2 (2019): 282.

⁴ M. Bagus Wisambudi, "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12, no. 1 (2014): 1.

mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung.⁵ Hal tersebut diketahui bahwa investor mengharapkan keuntungan tinggi dengan risiko rendah dari hasil investasinya, maka investor berhak menentukan jenis investasi yang diharapkan.

Investor merupakan seorang yang tidak menginginkan risiko, akan tetapi ingin mendapatkan keuntungan maksimal. Oleh karena itu, investasi di pasar modal menjadi pilihan dikalangan investor karena menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan investasi di sektor *real asset* maupun dipasar uang. Namun, perlu kita ingat bahwa semakin besar tingkat pengembalian (*return*), maka tingkat risiko yang diperoleh besar pula. Maka dari itu sebagai pemodal, ada hal penting yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana hasil investasi yang dipilih agar menghasilkan keuntungan optimal pada tingkat risiko minimal. Oleh karena itu, investor perlu mengurangi risiko yang mereka dapatkan dengan cara menanamkan modalnya di beberapa sekuritas atau membentuk portofolio yang berbeda dalam berinvestasi.⁶

Risiko pada portofolio dibedakan menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Jadi, pergerakan bursa saham keseluruhan dapat mempengaruhi harga saham tertentu. Seorang investor tidak mampu mengatasi risiko sistematis dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi, sedangkan risiko non sistematis adalah risiko yang hanya ada di perusahaan itu sendiri. Investor mampu meminimalisir risiko non sistematis dari investasi saham dengan melakukan diversifikasi.

Diversifikasi adalah gabungan dari sejumlah aset untuk meminimalkan risiko pada pembentukan portofolio. Diversifikasi bertujuan untuk mengurangi risiko, dengan membagikan dana atau investasi kedalam beberapa jenis

⁵ Tri Yoga Utomo, "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode Desember 2013-Mei 2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 39, no. 1 (2016): 52.

⁶ Suroto, "Analisis Portofolio Optimal Menurut Model Indeks Tunggal (Studi Empiris Pada Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2012-Juli 2015)," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 30, no. 2 (2015): 162.

lembar saham. Diversifikasi hanya dapat menghilangkan risiko non sistematis pada portofolio.

Portofolio merupakan kumpulan sekuritas yang mempunyai tingkat keuntungan dan tingkat risiko tertentu.⁷ Investor saat melakukan pembentukan portofolio selalu menginginkan keuntungan yang maksimal dengan risiko minimal yang bersedia ditanggungnya, atau menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu.⁸ Seorang investor saat melakukan analisis portofolio dengan bidang ilmu yang membahas mengenai cara yang dapat dilakukan investor untuk menurunkan risiko investasi seminimal mungkin.⁹ Portofolio terbagi menjadi dua macam yaitu portofolio efisien dan portofolio optimal. Portofolio efisien merupakan portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang lebih rendah.¹⁰ Sedangkan portofolio optimal adalah portofolio pilihan seorang investor dari banyaknya pilihan portofolio efisien yang ada.¹¹

Pemilihan portofolio yang digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan optimal pada risiko minimal yaitu dengan menggunakan metode model indeks tunggal. Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan harga dari suatu sekuritas yang berubah searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa harga saham akan naik jika indeks harga saham naik dan kebalikannya jika indeks harga saham turun, maka saham akan mengalami penurunan harga. Hal ini memungkinkan keuntungan saham berkolerasi dengan terjadinya reaksi terhadap perubahan nilai pasar.¹²

⁷ I Putu Putra Darmawan and Ni Ketut Purnawati, "Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Di Indeks LQ 45 Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 4337-4338.

⁸ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 74.

⁹ Darmawan and Purnawati, "Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Di Indeks LQ 45 Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 12 (2015): 4338.

¹⁰ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 119.

¹¹ Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, 77.

¹² Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Kesebelas* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), 427.

Model indeks tunggal dalam analisis portofolio optimal lebih mudah dan sederhana diaplikasikan untuk menentukan saham dari perusahaan mana yang mampu menghasilkan keuntungan optimal dengan risiko minimal, serta dapat menentukan seberapa besar proporsi dana yang dibutuhkan investor.¹³ Salah satu alasan lain memilih model indeks tunggal adalah untuk mengurangi jumlah variabel yang harus ditaksir, karena tidak perlu lagi ditaksir koefisien korelasi untuk menaksir deviasi standar portofolio. Disamping itu, beta sebagai proksi dari risiko sistematis juga merupakan variabel yang relatif stabil. Menggunakan modifikasi tertentu, beta historis dapat digunakan untuk memperkirakan beta dimasa datang dengan cukup baik.¹⁴

Beta adalah indikator untuk mengukur volatilitas keuntungan saham atau terhadap keuntungan pasar. Beta sekuritas ke-x untuk mengukur volatilitas keuntungan saham ke-x dengan keuntungan pasar. Beta portofolio digunakan untuk mengukur volatilitas *return* saham dengan *return* pasar. Oleh karena itu, beta sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu saham terhadap risiko pasar. Volatilitas dapat diartikan fluktuasi dari *return* suatu saham dalam jangka waktu tertentu.¹⁵

Teknik analisis portofolio optimal yang menggunakan model indeks tunggal yaitu analisis suatu saham yang dilakukan dengan cara membandingkan *Excess Return to Beta* (ERB) dengan *Cut of Rate* (C_i) dari masing-masing saham. *Excess Return to Beta* (ERB) adalah selisih antara *expected return* saham terhadap *return* bebas risiko yang dibagi dengan risiko sistematis, dan *Cut of Rate* (C_i) yaitu perbandingan antara varian *return* pasar dengan sensitivitas *return* saham tunggal terhadap *variance error* saham. Saham yang mempunyai *Excess Return to Beta* (ERB) lebih besar dari *Cut*

¹³ Suroto, "Analisis Portofolio Optimal Menurut Model Indeks Tunggal (Studi Empiris Pada Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2012-Juli 2015)," 162.

¹⁴ Suramaya Suci Kewal, "Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham Pada Periode Bullish Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 82.

¹⁵ Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Edisi Kesebelas*, 463–64.

of Rate (C_i) dapat digunakan sebagai calon kandidat portofolio, sedangkan jika *Cut of Rate* (C_i) lebih besar dari *Excess Return to Beta* (ERB) maka saham tidak dapat dikategorikan ke dalam portofolio.¹⁶

Kinerja portofolio saham juga perlu dianalisis agar para investor dapat mengetahui portofolio mana yang memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Evaluasi kinerja portofolio terbagi menjadi tiga cara yaitu dengan menggunakan *risk adjusted*, yaitu indeks sharpe, indeks treynor dan indeks Jensen. Indeks sharpe adalah membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya, indeks treynor adalah menggabungkan tingkat return portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perbedaannya dengan indeks sharpe adalah garis pasar sekuritas yang digunakan sebagai pembatas, dan bukan garis pasar modal seperti pada indeks sharpe.¹⁷ Sedangkan indeks Jensen adalah indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat return harapan dengan tingkat return aktual yang diperoleh portofolio tersebut yang berada pada garis pasar modal. Perbedaannya dengan indeks treynor adalah sama dengan slope garis yang menghubungkan posisi portofolio dengan return bebas risiko, sedangkan indeks Jensen merupakan selisih antara return portofolio dengan return portofolio yang tidak dikelola dengan cara khusus (hanya mengikuti return pasar). Dari ketiga pengukuran tersebut, peneliti memilih menggunakan indeks treynor karena portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan beta).¹⁸

Selain menganalisis kinerja portofolio untuk mengetahui kinerja yang baik, peneliti juga menggunakan metode untuk menilai kelayakan investasi dengan perhitungan estimasi *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). CAPM merupakan suatu metode yang menghubungkan tingkat *expected return*

¹⁶ Darmawan and Purnawati, "Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Di Indeks LQ 45 Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal," 4339.

¹⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori Dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 494–97.

¹⁸ Tandelilin, 497.

dari suatu aset yang berisiko pada kondisi pasar yang seimbang.¹⁹ Metode CAPM sebagai ekuilibrium yang dapat memberikan kemudahan dalam menyederhanakan tingkat return dan risiko saham. Tujuan peneliti menggunakan metode CAPM adalah untuk memahami jenis saham yang termasuk *undervalued* (membeli saham) dan *overvalued* (menjual saham), sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi dengan melihat tingkat return dan risiko sahamnya.

Penelitian ini mengambil obyek saham syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut dikarenakan indeks ISSI merupakan salah satu indeks yang mencerminkan saham-saham berbasis syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Indeks ISSI diluncurkan oleh BEI pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam berinvestasi saham syariah. Investasi di pasar modal syariah bukan hanya diminati oleh investor muslim saja, tetapi investor secara umum juga ikut serta investasi pada pasar modal syariah. Maka alasan dalam mengambil objek Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini untuk memberikan peluang return maksimal yang didapatkan investor dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Saham-saham yang masuk syarat ISSI adalah saham-saham yang operasionalnya bukan dari riba, modal usahanya yang bukan dari mayoritas utang, bisa dikatakan bahwa saham-saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah pengelolaan dan manajemen saham yang terbilang sudah jelas dan sudah memenuhi prinsip *corporate governance*. Berikut data kapitalisasi pasar ISSI selama periode 2016 sampai bulan Juni 2020 yang mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Perkembangan Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI)
Tahun 2016-per Juni 2020

Tahun	Indeks	Kapitalisasi Pasar
2016	172.08	3.170,1
2017	189.86	3.704,5

¹⁹ Tandelilin, 187.

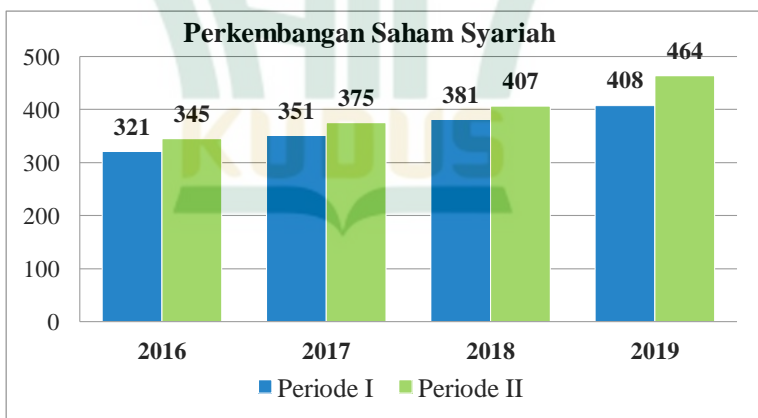
2018	184.00	3.666,6
2019	188.89	3.744,8
Per Juni 2020	146.26	2.905,7

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan indeks ISSI dari tahun ke tahun yang mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2017 ISSI mampu mencapai level 189.86 dengan peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 3.704,5 triliun dan di tahun 2018 ISSI mengalami sedikit penurunan yang hanya mencapai 184.00 dengan kapitalisasi pasar sebesar 3.666,6 triliun dan di tahun 2019 mengalami peningkatan lagi yang mencapai 188.89 dengan peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 3.744,8 triliun. Pada bulan Juni tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan mencapai level 146.26 dengan kapitalisasi pasar sebesar 2.905,7 triliun.

Perkembangan saham syariah juga mengalami peningkatan yang sangat baik setiap tahunnya. Berikut data perkembangan jumlah saham syariah di Indonesia:

Gambar 1.1
Perkembangan Saham Syariah Dalam Daftar
Efek Syariah (DES)



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh dewan efek syariah mulai dari 2016-2019. Grafik batang warna biru menunjukkan perkembangan saham syariah pada periode pertama,

sedangkan grafik batang warna hijau menunjukkan perkembangan saham syariah pada periode kedua. Pada periode pertama dan periode kedua terlihat ditahun 2016-2019, perkembangan saham syariah mengalami peningkatan yang signifikan dan bahkan di tahun 2019 jumlah saham syariah di Indonesia sudah mencapai 400 lebih. Perkembangan saham syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik.

Hasil penelitian terdahulu dari Lestari dan Yunita tahun 2019 menunjukkan bahwa portofolio optimal dari penelitian tersebut terdiri dari 4 saham yaitu BBKA dengan proporsi dana sebesar 44,14%, BBRI sebesar 28,68%, BMRI sebesar 23,46%, dan BBNI 3,72%. Portofolio ini dapat memberikan tingkat pengembalian portofolio sebesar 1.05% dan risiko yang dinyatakan dalam standar deviasi sebesar 3.09%²⁰. Sedangkan, hasil dari kinerja portofolio menggunakan indeks treynor menghasilkan kinerja yang lebih baik karena nilainya lebih besar yaitu 0,59%. Penelitian oleh Kennedy tahun 2019 memberikan hasil penelitian bahwa terdapat 7 saham perusahaan yang digolongkan *undervalued* dengan keputusan investasi untuk membeli saham, dan 8 perusahaan lain digolongkan *overvalued* dengan keputusan menjual saham²¹.

Penelitian selanjutnya dari Lubis dan Asih tahun 2014 menunjukkan model indeks tunggal pada tahun 2010 terdapat satu saham yang memenuhi syarat membentuk portofolio optimal yaitu PT. Kalbe Farm Tbk dan kinerja portofolio dengan metode indeks treynor menempati urutan ketiga sebesar 0,0490. Pada tahun 2011 terdapat dua saham yang membentuk portofolio optimal yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. PP London Indonesia Tbk, serta kinerja portofolionya menempati urutan kedua sebesar 0,2467. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat 3 saham yang

²⁰ Fatmawati Lestari and Irni Yunita, "Analisis Investasi Portofolio Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Menggunakan Metode Model Indeks Tunggal Dan Capital Asset Pricing Model (CAPM) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Tercatat Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *E-Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 120–21.

²¹ Posma Sariguna Johnson Kennedy and A Yanis, "Penentuan Keputusan Investasi Saham Berdasarkan Undervalued Atau Overvalued Price," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 4, no. 3 (2019): 1.

membentuk portofolio optimal yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Astra Internasional Tbk., dan PT Kalbe Farma Tbk. Dengan menempati urutan kinerja portofolio yang pertama sebesar 0,2995. Sehingga dapat diketahui kinerja portofolio optimal paling baik terjadi pada tahun 2012 dengan metode indeks treynor atau nilai RVOL paling besar dibanding dengan nilai RVOL pada tahun 2010 dan 2011²². Sedangkan penelitian mengenai keputusan dalam investasi dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) oleh Puta dan Yadnya tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 15 saham perusahaan yang termasuk *undervalued*, karena saham tersebut memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan, untuk saham *undervalued* keputusan yang diambil adalah membeli saham tersebut. Sedangkan terdapat 5 saham perusahaan yang termasuk *overvalued*, karena saham tersebut memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan, untuk saham *overvalued* keputusan yang diambil adalah menjual saham tersebut.²³

Sebaiknya dalam mengambil keputusan berinvestasi tidak hanya memenuhi kriteria yang baik, tetapi juga yang akurat. Seorang investor yang berinvestasi dalam bentuk saham harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapinya, karena mengandung unsur ketidakpastian. Maka dari itu, pembentukan portofolio optimal sebagai salah satu cara untuk menentukan keputusan investasi yang diperlukan oleh seorang investor. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan investasi pada saham syariah dengan judul **“Analisis Portofolio Optimal Syariah Menggunakan Model Indeks Tunggal Dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Pada Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020”**.

²² Fitriaty, Tona Aurora Lubis, and Pungki Rekno Asih, “Analisis Kinerja Portofolio Optimal Pada Saham-Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2012,” *Jurnal Manajemen Keuangan* 3, no. 1 (2014): 429.

²³ Made Dwi Mahendra Putra and Putu Yadnya, “Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model Sebagai Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 12 (2016): 8079.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.
2. Bagaimana cara menentukan besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.
3. Berapakah tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.
4. Bagaimana menganalisa evaluasi kinerja portofolio dengan indeks treynor pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.
5. Bagaimana penggunaan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui cara menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui cara menentukan besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4. Untuk mengevaluasi kinerja portofolio dengan indeks treynor pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui nilai *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat akademis maupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memahami berbagai teori dan cara yang bisa mendefinisikan bagaimana cara menganalisis berbagai macam investasai yang ada, dan cara membentuk portofolio aset. Selain itu, manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan tentang teori portofolio dan investasi saham dalam melakukan investasi yang baik.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pembentukan portofolio optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Harapan penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor yang akan melakukan diversifikasi untuk mendapatkan portofolio optimal, khususnya saham-saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Harapan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga akan selalu menjadi pilihan investor dan calon investor.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal: Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi: Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang telaah pustaka dan penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis yang terkait dengan pembentukan portofolio optimal.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi hasil dan penelitian, pembahasan dan analisis.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.